

## PEMERIKSAAN LINGKUNGAN BEBAS JENTIK NYAMUK DI KELURAHAN SANGAJI RT8-RT10

Vanesya Fadlillah Azzahra<sup>1</sup>, Nurmalia Yusri<sup>2</sup>, Siti Hartina Hamid<sup>3</sup>, Inriyani Sapsuha<sup>4</sup>,  
Safina Fatah<sup>5</sup>, Irma Renmaur<sup>6</sup>, Riswan Buton<sup>7</sup>, Tutik Lestari<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

E-mail: [vanesyaecha1009@gmail.com](mailto:vanesyaecha1009@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :24-03-2025

Revised :-10-04-2025

Accepted: 21-04-2025

**Key words:** Examination,  
Environment, Mosquito Larvae

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Dengue Fever is a disease caused by a virus that is transmitted through mosquito bites. This disease is quite high in cases, especially in tropical areas, the risk factors for transmission vary depending on rainfall, temperature, and level of urbanization. The purpose of this activity is to motivate and empower the community to implement a healthy lifestyle in everyday life. The method of activity is visiting people's homes to check water reservoirs. From the results of the inspection of 20 houses, 14 houses were found to have mosquito larvae in water reservoir locations such as buckets, KM/WC bathtubs, drums, basins, and dispenser stands, while 6 other houses did not show the presence of mosquito larvae. Further activities are needed to increase public knowledge about the importance of eradicating mosquito nests and optimizing the 1 house 1 mosquito larvae movement.*

### ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus yang disebabkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini cukup tinggi kasusnya terutama di daerah tropis, factor risiko penularan yang bervariasi tergantung pada curah hujan, temperatur, dan tingkat urbanisasi. Tujuan kegiatan ini untuk memotivasi dan memberdayakan masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Metode kegiatannya mengunjungi rumah-rumah Masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tempat penampungan air. Dari hasil pemeriksaan pada 20 rumah, ditemukan 14 rumah yang terdapat jentik nyamuk di lokasi-lokasi penampungan air seperti ember, bak mandi KM/WC, drum, baskom, dan tatakan dispenser, sementara 6

rumah lainnya tidak menunjukkan keberadaan jentik nyamuk. Diperlukan kegiatan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk serta mengoptimalkan Gerakan 1 rumah 1 jumantik.

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* akut. Tanda-tandanya meliputi demam yang berlangsung antara 2-7 hari, serta gejala perdarahan, penurunan jumlah trombosit, dan hemokonsentrasi yang ditandai dengan kebocoran plasma, seperti peningkatan hematokrit, adanya asites, efusi pleura, dan hipoalbuminemia. Gejala yang tidak biasa juga dapat muncul, seperti sakit kepala, nyeri otot dan tulang, ruam pada kulit, atau rasa nyeri di belakang mata (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penyakit ini masih menjadi tantangan dalam kesehatan masyarakat dunia, khususnya di wilayah tropis dan subtropis termasuk Indonesia yang merupakan salah satu negara yang mengalami endemis DBD. Vektor penyebarannya dapat ditemukan di berbagai lokasi, baik di kawasan permukiman maupun di ruang publik. Selain itu, peningkatan kepadatan penduduk, pergerakan populasi, serta urbanisasi yang semakin pesat juga turut berkontribusi. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyebaran meliputi perilaku masyarakat, perubahan iklim global, pertumbuhan perekonomian, serta ketersediaan air bersih (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Adanya jentik di suatu tempat dapat dikaitkan dengan populasi nyamuk *Aedes aegypti* yang ada di daerah tersebut. Dengan memberantas sarang nyamuk secara rutin oleh masyarakat, kasus DBD dapat dikurangi (Kemenko PMK, 2023). Upaya peningkatan pemberdayaan dan peran serta masyarakat masih menjadi strategi prioritas dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Selain itu, edukasi penting dilakukan untuk peningkatan pemahaman masyarakat sehingga masyarakat sadar dan mau bertindak untuk pencegahan penyakit. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menggerakkan masyarakat hidup sehat dan aktif melakukan pencegahan DBD melalui pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggalakkan kembali dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat. sebagai upaya wujud peran serta aktif masyarakat dalam mencegah penularan penyakit dengan mampu menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sangaji khususnya RT8-RT10 dilakukan dengan beberapa tahapan :

### 1. Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Siko, menindaklanjuti kesepakatan bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Ternate. Sebagai bentuk kelanjutan kerjasamanya maka tim pengabdian masyarakat bersama Puskesmas Siko merencanakan kesepakatan waktu untuk

melakukan pemeriksaan lingkungan terkait dengan jentik nyamuk di rumah-rumah masyarakat khususnya RT8-RT10. Setelah kesepakatan waktu pelaksanaan, maka tim yang terdiri dari 7 mahasiswa semester V dan 1 dosen pendamping beserta staf Puskesmas Siko melanjutkan mempelajari aplikasi “semantik” yang nantinya akan digunakan saat pemeriksaan jentik nyamuk. Selanjutnya, tim menyiapkan hal-hal lainnya seperti form pencatatan hasil pemeriksaa, download aplikasi semantik, senter atau hp sebagai dokumentasi, bubuk abate (yang sudah disiapkan oleh pihak puskesmas) serta media KIE (leaflet) yang nantinya dibagikan ke masyarakat setelah pemeriksaan jentik nyamuk dilanjutkan dengan memberi edukasi kesehatan tentang penyakit yang bersumber dari lingkungan maupun air.

2. Pelaksanaan

Setelah kesepakatan waktu, maka tim pengabdian masyarakat bersama pihak Puskesmas Siko melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di rumah-rumah masyarakat khususnya RT8-RT10 sebanyak 20 rumah yang sudah dipilih oleh pihak puskesmas.

3. Evaluasi

Bentuk evaluasi dalam tahap ini adalah laporan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu, 05 Oktober 2024 bertempat di RT8-RT10 Kelurahan Sangaji sebanyak 20 rumah yang dikunjungi, ditemukan 14 rumah yang memiliki jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air seperti ember, bak KM/WC, drum, baskom serta tatakan dispenser sedangkan 6 rumah lainnya tidak ditemukan adanya jentik nyamuk. Hasil pemeriksaan ini kemudian dicatat melalui aplikasi semantik serta form pemeriksaan. Hasil pemeriksaan ditemukan adanya jentik nyamuk dapat dilihat pada tabel berikut (terlampir) :

**Tabel 1. Hasil Penemuan Jentik Nyamuk**

Tempat Penampungan Air	Jumlah
Bak Mandi	4
Ember	7
Baskom	5
Drum	4
Tatakan Dispenser	4

Sumber : Data Primer, Oktober 2024

Pemeriksaan jentik nyamuk merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak puskesmas di wilayah kerjanya. Hasil pemeriksaan ini ditemukan masih ada jentik nyamuk di tempat penampungan air. Hal ini menandakan bahwa masyarakat masih belum memiliki kesadaran pentingnya menjaga lingkungan atau menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit. Setelah dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk maka dilanjutkan dengan

pembagian bubuk abate dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penyakit DBD serta membagikan leaflet yang berisi tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Hal ini, sesuai dengan program pemerintah sebagai upaya untuk mendorong masyarakat melakukan kegiatan PSN 3M Plus, seperti membersihkan, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang serta memanfaatkan kembali barang bekas juga memiliki kegiatan tambahan seperti menabur larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot atau vas bunga dan sebagainya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kurangnya perhatian dari sebagian masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan tempat penampungan air dan kebersihan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penyebabnya (Sutriyawan, 2021). Masih ditemukan adanya jentik nyamuk dan kasus penyakit baik malaria maupun DBD meningkat disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang rendah tentang masalah kesehatan (Ardina, Purbayanti dan Sartika, 2018 & Khusnul dkk., 2023). Oleh karena itu, peran petugas kesehatan, akademisi dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dengan memberikan edukasi (Putri, Hidayat dan Sarabiti, 2022; Mahawan dkk., 2024 & Hayana, Mauludi dan Agustin, 2023). Kebiasaan memantau jentik nyamuk di rumah masing-masing, merupakan peran penting masyarakat dalam menjaga lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) memungkinkan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus, masih belum berjalan dengan baik. Program ini bergantung pada partisipasi masyarakat. Selain itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah penyakit berbasis lingkungan dan air (Lestari dkk., 2022; Lestari dkk., 2023 & Umasangaji dkk., 2025).



Gambar 1. Tempat ditemukannya jentik nyamuk



Gambar 2. Pembagian bubuk abate

Studi tentang pemberdayaan masyarakat untuk pengendalian vektor telah dilakukan secara signifikan. Berbagai persepsi masyarakat bahwa upaya pengendalian vektor lebih disukai dan lebih efektif. Menurut beberapa penelitian, *fogging* dianggap sebagai upaya pengendalian vektor yang paling efektif jika dibandingkan dengan PSN 3M Plus dan G1R1J (Faizah dkk., 2018 & Firdatullah dkk., 2020). Meskipun demikian, daerah-daerah telah melakukan berbagai inisiatif lokal untuk mencegah penyakit *dengue*, seperti menanam tanaman pengusir nyamuk, pelibatan anak-anak untuk mengawasi jentik, penerapan kebijakan lokal untuk mengurangi gigitan nyamuk dan pengelolaan tempat perindukan antara lain menetapkan peraturan untuk penggunaan celana panjang dan lengan panjang di sekolah dan mengganti bak dengan ember untuk lebih mudah dibersihkan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Keterlibatan masyarakat sejak awal kegiatan, partisipasi masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri perlu diapresiasi. Demikian pula, dorongan terhadap inovasi-inovasi lokal dalam penguatan upaya pengendalian vektor (Hayana dkk., 2023).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kunjungan rumah masyarakat untuk melakukan pemeriksaan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air masih ditemukan adanya jentik nyamuk di bak mandi, ember, baskom, drum dan tatakan dispenser. Hal ini menandakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, R., Purbayanti, D., & Sartika, F. (2018). Survey Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Perumahan Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangkaraya. *PengabdianMu*, 3(1), 55–61. <file:///C:/Users/USER/Downloads/258643-survei-jentik-nyamuk-aedes-aegypti-di-pe-b5da4e0f.pdf>
- Faizah, A., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (P2DBD) Di Puskesmas Mojosojo Kabupaten Boyolali Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 13–25.
- Firdatullah, M. A., Azis, W. A., & Hidayah, N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Permintaan Fogging Focus oleh Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 13–20. <https://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/9>
- Hayana, H., Mauludi, T. I., & Agustin, N. L. (2023). Edukasi kesehatan: Pemberantasan Jentik Nyamuk 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 5(3), 252–257. <https://www.jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/1260%0Ahttps://www.jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/download/1260/827>
- Kemkeno PMK. (2023). *Pedoman Penanggulangan DBD di Lingkungan Rumah & Kantor*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab->

kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j>
- Khusnul, Hidana, R., Virgianti, D. P., Suhartati, R., & Arrizqiyani, T. (2023). Pelaksanaan Survei Jentik Nyamuk Di Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Prosiding Webinar Nasional Integrasi Hasil Riset Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan*, 1, 44–48.
- Lestari, T. dkk. (2022). Pemeriksaan Jentik Nyamuk dan Pembagian Bubuk Abate Di Kelurahan Togolobe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jejama*, 2(1), 1–7.
- Lestari, T., Mansur, S., Silayar, A. S., Mandae, D., Imran, D., Alimuddin, F., Aufat, F., Panigfat, G., S., I. A., Sailili, J., Samsudin, K., Aslam, M., Arfita M. N., N., Togubu, N., Puradin, N., B., S., Nirwani, S., & Pinang, Z. A. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Sekolah Di SLTP Negeri 10 Kota Ternate. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1284–1288. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15254>
- Mahawan, Y. F., Ayyasi, Q. S., Yusuf, M., Salsabilla, A., Hutami, N. P., & Ichsan, B. (2024). Survey Larva dan Penyuluhan Keluarga tentang Pembasmian Jentik Nyamuk Sebagai Upaya Pencegahan DBDB DI Banyudono Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MEDIKA*, 4(3), 66–73. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v4i2.4536>
- Putri, C. M., Hidayat, F. A., & Sarabiti, S. S. (2022). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemeriksaan Jentik Nyamuk Warga RT 02 RW 04 Pisangan Timur, Cirendeu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14729>
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *JNPH: Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Umasangaji Nurul M., dkk. (2025). Mosquito Larva Inspection in Sangaji Village, Ternate City. *Jurnal Biosainstek*, 7(1), 12–16.